

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWA KELAS V DAN VI

Risna Yuningsih¹, Sri Mujiyanti², Ijah³

Universitas Faletahan

*Korespondensi: nerssrimujiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Menstruasi merupakan proses peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang mengandung pembuluh darah dari uterus melalui vagina. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan remaja menganggap datangnya menarche adalah gejala datangnya suatu penyakit, sehingga menimbulkan kepanikan dan remaja juga menganggap bahwa mereka sangat kotor saat menstruasi pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi di SDN sujung 1 dan 2 Kecamatan Tirtayasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswi perempuan kelas V dan VI di SD Negeri Sujung 1 dan 2 Kecamatan Tirtayasa berjumlah 74 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 74 responden, didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (51,4%), kesiapan menarche responden lebih dari setengahnya responden dengan kategori tidak siap (68,9%). Hasil analisis bivariat meunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan kesiapan *menarche* ($p=0,000$). Saran untuk pihak sekolah dapat bekerja sama dengan Puskesmas di wilayahnya untuk melakukan penyuluhan pada siswi kelas 5 dan 6 tentang kesiapan menarche untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswi menghadapi *menarche*.

Kata kunci: Pengetahuan, Menstruasi, Kesiapan *Menarche*

ABSTRACT

Menstruation is the process of shedding the inner lining or endometrium of the uterus, which contains blood vessels, through the vagina. Lack of knowledge leads adolescents to perceive the onset of menarche as a symptom of a disease, causing panic. Adolescents also tend to believe that they are very unclean during their first menstruation. This research aims to determine the relationship between knowledge about menstruation and readiness to face menarche among female students in SDN Sujung 1 and 2, Tirtayasa Sub-district. This research used a cross-sectional study method. The population in this study consisted of female students in grade V and VI at SD Negeri Sujung 1 and 2, Tirtayasa Sub-district, totaling 74 individuals. The sampling technique employed was total sampling. Data were analyzed using univariate analysis, and bivariate analysis was performed using the chi-square test. The results of this study showed that out of 74 respondents, the majority had inadequate knowledge (51.4%), and the readiness for menarche was categorized as unprepared for more than half of the respondents (68.9%). The bivariate analysis indicated a relationship between adolescents' level of knowledge about menstruation and their readiness for menarche ($p=0.000$). It is suggested that schools collaborate with local health centers (Puskesmas) to provide education to 5th and 6th grade female students about menarche readiness in order to enhance their knowledge and preparedness for facing menarche.

Keywords: Knowledge, Menstruation, Readiness for Menarche

PENDAHULUAN

Menstruasi adalah proses peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah dari uterus melalui vagina. Hal ini berlangsung terus sampai menjelang masa menopause yaitu ketika seorang berumur 40-50 tahun. Menstruasi terjadi karena sel telur yang diproduksi tidak dibuahi oleh sel sperma dalam rahim (Deviliawati, 2022). Menarche adalah puncak dari serangkaian perubahan primer dan sekunder serta tanda kematangan alat reproduksi, yang terjadi pada remaja putri yang sebenarnya proses beranjak dewasa, menarche terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun, yaitu berupa perdarahan periodik dan siklik dari uterus disertai pengelupasan endometrium (Ambali, 2021).

Kesiapan menghadapi menarche merupakan salah satu kondisi yang memerlukan penyesuaian fisik, psikologis dan sosial dari seseorang remaja putri. Faktor yang mempengaruhi kesiapan remaja dalam menghadapi menarche, salah satu faktornya adalah komunikasi ibu dengan anak tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi dapat mendukung kesiapan dalam menghadapi menarche. Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi menarche berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat datangnya menstruasi yang pertama (Nopia, 2020).

Pengetahuan tentang menstruasi yang kurang mengakibatkan remaja akan menganggap datangnya menarche merupakan gejala dari datangnya suatu penyakit, sehingga menimbulkan kepanikan dan beberapa remaja juga menganggap bahwa mereka sangat kotor saat menstruasi pertama, sehingga mereka sangat malu, hal tersebut membuat remaja putri tidak siap menghadapi datangnya menarche. Dampak dari ketidaksiapan menghadapi menarche adalah mempunyai resiko 4,079 kali berperilaku vulva *hygiene* tidak baik dibandingkan dengan remaja putri yang siap menghadapi menarche (Novitasari S, 2018). Dampak lain yang sering ditimbulkan ketika mengalami menarche yaitu, merasa cemas, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung. Perubahan secara cepat dan mendadak terutama berkaitan dengan organ reproduksi menjadikan seorang anak perempuan tidak selalu mampu bersikap secara tepat terhadap organ reproduksinya. Penelitian Yazia & Hamdayani (2021) menunjukkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang sedikit tentang menstruasi pertama (menarche).

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali. Gejala lain menjelang menstruasi terjadi hampir diseluruh bagian tubuh, seperti sakit pinggang, pegal linu, muncul jerawat dan lain sebagainya. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang adalah terdapat anggapan bahwa hal ini merupakan suatu hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya (Afifah & Hastuti, 2016).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan bagi remaja. Pengetahuan dan pemahaman mereka seputar kesehatan reproduksi masih rendah dan hal ini membuat remaja masih sangat rentan dan beresiko terhadap kesehatan (Yazia & Hamdayani, 2021). Kurangnya pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi terutama terhadap *hygiene genitalia* adalah mudahnya remaja terkena infeksi genitalia. Data SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2017 menyatakan bahwa Secara nasional remaja yang perilaku *hygiene* dengan benar sebesar 21,6 %. Hasil survei menunjukkan remaja terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi Konseling Remaja) mencapai 28%, Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan yang berkaitan dengan

informasi kesehatan reproduksi berkaitan dengan *hygiene* genitalia (Pratiwi Ulfi, 2019). Angka Kejadian infeksi genitalia tertinggi di dunia adalah remaja (35- 42%) dan dewasa remaja (27 -33%). Prevalensi ISR pada remaja di dunia tahun 2017 yaitu: Kandidiasis (25% - 50%), vaginosis bakterial (20-40%), dan trikomoniasis (5- 15%). Diantara negara- negara di Asia Tenggara, wanita indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Penyebab tingginya dari kasus tersebut adalah jamur candida albican sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi (Pratiwi Ulfi, 2019).

Hasil penelitian Juwita (2018) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi menarche. Berdasarkan hasil penelitian Nurmawati & Erawantini (2019) menunjukkan kesiapan responden menghadapi menarche sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 91,50, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 101,25. Hal ini menunjukkan perbedaan rata-rata kesiapan menghadapi menarche responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapan menarche remaja putri.

Menurut Kemenkes RI (2018) umur menarche di Indonesia rata-rata umur 12,4 tahun sebanyak 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami menarche di atas umur 13 tahun. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, jumlah remaja perempuan di Indonesia tercatat 33.886.130 jiwa. Peralihan perkembangan anak menjadi dewasa ditandai dengan bahwa perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial, remaja memiliki sifat khas berupa. rasa keingintahuan yang besar dan cenderung berani mengambil risiko tanpa didahului dengan pertimbangan yang matang. Hal tersebut memungkinkan remaja salah dalam mengambil keputusan yang menyebabkan remaja memiliki perilaku berisiko berkaitan kesehatan reproduksi remaja (Nurmawati & Erawantini, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan wawancara terdapat 10 siswi kelas V dan VI di SD Negeri Sujung I dapat di simpulkan sebagian besar belum mengetahui tentang menarche dan mereka menyatakan tidak tahu apa yang akan dilakukan ketika mengalami menstruasi untuk pertama kalinya, sebagian kecil mengatakan menarche adalah hal yang wajar dan pasti terjadi pada setiap wanita. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche SD Sujung 1 dan 2 Tahun 2023”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 74 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Instrumen yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini telah mendapatkan surat laik etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Faletahan dengan Nomor 519/KEPK.UF/VIII/2023. Data yang terkumpul di lakukan analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariate menggunakan uji statistik *chi square dengan rumus*:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:

- X² : Nilai Chi Square
 E : Frekuensi harapan
 O : Frekuensi Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Gambaran Pengetahuan Tentang Menstruasi dan Kesiapan Menarche

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Baik	33	44,6%
Kurang Baik	41	55,4%
Total	74	100%
Kesiapan Menarche		
Siap	23	31,1%
Tidak Siap	51	68,9%
Total	74	100%

Sumber: Data Primer Penelitian

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dan Kesiapan Menarche

Pengetahuan	Kesiapan Menarche				Total		OR	P value
	Siap		Tidak Siap					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	20	60,6	13	39,4	33	100		
Kurang Baik	3	7,3	38	92,7	41	100	19,487	0,000
Total	23	31,1	51	68,9	74	100		

Sumber: Data Primer Penelitian

Gambaran Pengetahuan Tentang Menstruasi

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 74 responden, didapatkan hasil sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang baik yaitu 41 responden (55,4%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 responden (44,6%). Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indera penglihatan, penciuman dan pendengaran (Pariati & Jumriani, 2020). Remaja putri akan mengalami menarche yang datang terlalu cepat akan menjadi peristiwa menakutkan, traumatik, bahkan menjijikan bagi remaja putri, remaja putri yang tidak mengenal tubuhnya dan bagaimana proses reproduksi berlangsung dapat mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau bahkan hukuman akan tingkah laku yang buruk hingga sering kali menyebabkan remaja putri sering mengalami rasa malu yang amat dalam dan dan

perasaan kotor saat menstruasi pertama, perasaan cemas, bingung, gelisah tidak nyaman adalah perasaan seseorang remaja putri yang mengalami menstruasi pertama (Putri, 2021).

Menstruasi merupakan proses terjadinya perdarahan dalam periode tertentu, yang terjadi karena lapisan dinding rahim (endometrium) yang telah menebal sebagai persiapan kehamilan mengalami peluruhan setelah ovulasi. Sehingga perempuan yang menstruasi tidak mengalami proses pembuahan atau kehamilan. Perempuan akan mengalami menstruasi tiap bulannya dengan siklus menstruasi yang berbeda-beda tiap individunya. Siklus menstruasi terjadi saat hari pertama menarche sampai hari pertama menstruasi berikutnya, sedangkan panjang siklus menstruasi merupakan jarak antara mulainya tanggal menstruasi lalu dengan tanggal mulainya menstruasi berikutnya (Fatimah, 2022). Berdasarkan hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa dari setengahnya responden tidak mengetahui tentang pengertian dari menstruasi, tidak mengetahui lama menstruasi, tidak mengetahui berapa kali mengganti pembalut dalam sehari, masih ada responden memilih jawaban tidak setuju jika seorang wanita mengalami nyeri apabila mendapatkan haid pertama dan belum mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada waktu menarche.

Hal penting yang harus diketahui oleh remaja pada saat menstruasi adalah perawatan diri. Perawatan diri saat menstruasi meliputi banyak kegiatan, yaitu pakaian dan celana dalam rajin untuk diganti, pembalut yang sering diganti, area genitalia dibasuh ketika buang air, personal hygiene, dan asupan nutrisi serta mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Selama menstruasi mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari atau tidak lebih dari 6 jam. Iritasi dan tumbuhnya jamur pada alat genitalia karena kurangnya frekuensi mengganti pembalut. Bahan celana dalam yang dipilih adalah bahan yang mudah menyerap keringat, seperti dari bahan katun. Membersihkan vagina dengan cara dibasuh dari depan ke belakang (dari arah vagina ke anus) dan tidak sebaliknya, untuk mencegah kotoran atau bakteri dari anus masuk ke vagina menggunakan air yang bersih (Ani, 2022).

Perilaku perawatan diri pada saat menstruasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan orangtua. Sebagian masyarakat dan orang tua kurang terbuka dalam menjelaskan perawatan diri saat menstruasi dengan anak. Hal ini menyebabkan adanya dinding pembatas bagi remaja untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat. Beberapa orang tua menganggapnya sebagai hal tabu ketika membahas reproduksi dengan anaknya. Mereka beranggapan bahwa masalah kesehatan organ reproduksi tidak sepatutnya untuk disampaikan sebab menyangkut privasi masing-masing orang dan mereka merasa tabu apabila diminta menjelaskan masalah tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami, dkk tahun 2017 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswi di SD Negeri 1 Jetis memiliki kategori cukup baik yaitu sebanyak 23 orang (58%). Dalam penelitian Maria tahun 2012 menunjukkan pula bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang menarche terbanyak pada kategori cukup baik yaitu 34 siswi (54%). Hasil analisis korelasi Kendall's Tau memperlihatkan signifikansi p value sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche di SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Di samping itu, hubungan antara pengetahuan remaja dengan kesiapan menghadapi menarche berdasarkan korelasi Kendall's Tau sebesar 0,324 termasuk kategori rendah.

Gambaran Pengetahuan Tentang Menarche

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 74 responden, didapatkan hasil kesiapan menarche responden lebih besar sebanyak 51 responden dengan kategori tidak siap (68,9%). Dan 23 responden memiliki kesiapan menarche dengan kategori siap (31,1%). Kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menstruasi pertama (menarche), yang keluar dari tempat khusus wanita pada saat menginjak usia 10-16 tahun, yang terjadi secara periodik (pada waktu tertentu) dan siklik (berulang-ulang). Kesiapan menghadapi menarche ditandai dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menstruasi pertama (Hidayah & Palila, 2021).

Dari hasil analisis kuesioner diketahui remaja merasa takut menghadapi menstruasi pertamanya, merasa bingung menghadapi menstruasi pertamanya, merasa malu, merasa tabu untuk menceritakan tentang menstruasi dengan orang lain, tidak ingin belajar dan pergi ke sekolah dan merasa menstruasi akan menurunkan kepercayaan diri saya saat bergaul atau bermain bersama teman-teman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meylina (2019) bahwa hampir seluruh responden berjumlah 23 siswi (71,9%) tidak siap dalam menghadapi menarche karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang menstruasi. Kesiapan siswi dalam menghadapi menarche salah satunya juga dipengaruhi oleh sumber informasi dari keluarga, keluarga menjadi sumber informasi terdekat dan utama bagi perkembangan remaja. Seperti hasil Penelitian Indarsita & Purba (2017) yaitu dari 17 respondennya yang memiliki kesiapan positif, mereka mendapatkan informasi terkait menstruasi dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi serta dukungan dari keluarga sangat berpengaruh bagi remaja putri dalam menghadapi menarche. Komunikasi antara ibu dan anak juga dapat mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi menarche.

Kesiapan dalam menarche merupakan kondisi yang menandakan jika seorang wanita telah siap mencapai tingkat kematangan fisik yaitu terjadinya menarche. Kesiapan dalam menghadapi menarche dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain adalah usia dan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja putri, semakin tidak siap untuk menghadapi menarche sehingga menstruasi dipandang sebagai gangguan yang mengejutkan. Pengaruh lainnya ialah pola asuh orang tua, dan jumlah sumber informasi oleh karena itu untuk mengubah persepsi agar remaja putri lebih siap dan tenang menghadapi menarche maka perlu perhatian dan pengawasan yang optimal dari orang tuanya (Artika, 2022)

Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (55,6%) siap dalam menghadapi menarche, dan 41 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 38 responden (92,7%) tidak siap dalam menghadapi menarche. Hal ini disebabkan karena pengetahuan kurang karena umur siswi yang masih remaja maka kemampuan untuk berfikir serta dalam menyerap informasi masih belum matang. Semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka dorongan untuk siap dalam menghadapi menarche juga kurang. Sedangkan pada siswi dengan pengetahuan yang kurang namun siap menghadapi menarche disebabkan karena faktor teman sebaya seperti penelitian Puspita, dkk (2016) teman sangat berperan penting dalam bertukar informasi dan pengalaman, salah satunya mengenai menstruasi. Mereka sering

bertukar cerita mengenai menstruasi dengan teman yang sudah mengalami menarche, sehingga mengerti bagaimana keadaan ketika mendapat menstruasi pertama bahwa tidak menakutkan dan merupakan hal yang wajar sehingga dapat mempengaruhinya, meskipun pengetahuan tentang menstruasi mereka masih kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Fazar Sari (2022) yang melakukan penelitian dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SDN 38 Kota Bengkulu”. Dengan p -value 0.027 artinya ada hubungan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Menstruasi pertama (*menarche*) merupakan suatu tanda awal adanya pertumbuhan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila dan distribusi lemak pada daerah pinggul. Perubahan-perubahan tersebut tidak tidak terjadi secara spontan, tetapi melalui proses pertumbuhan yang cepat setelah menstruasi pertama.

Hasil Penelitian didapatkan dari 9 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (66,7%) Siap dalam Menghadapi menarche. Siswi yang memiliki pengetahuan baik atau cukup namun tidak siap menghadapi menarche, hal ini dikarenakan faktor lingkungan mereka tinggal. Misalnya kebiasaan atau adat yang menganggap menstruasi hal yang tabu untuk diketahui anak, jadi siswi mendapat informasi mengenai menstruasi hanya sebatas dari pelajaran saja. Sehingga kesiapan psikis mereka kurang (Hastuti, dkk 2016).

Siswi berpengetahuan baik dan siap menghadapi menarche, mereka mendapatkan pengetahuan seputar menstruasi selain dari pelajaran sekolah juga dari internet. Jadi internet sebagai media massa sangat berperan bagi kesiapan siswi menghadapi menarche karena dengan internet siswi bisa mendapatkan informasi seputar menstruasi lebih banyak. Pendidikan tentang kesehatan reproduksi merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Remaja putri yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang baik Sehingga menghasilkan generasi yang sehat. Hasil uji statistik $p=0,000<0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi di SDN sujung 1 dan 2 kecamatan Tirtayasa. Semakin tinggi pengetahuan siswi tentang menstruasi maka akan semakin siap dengan menarche, begitupun sebaliknya pengetahuan siswi yang kurang akan mempengaruhi kesiapan menghadapi menarche.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan salah satunya adalah faktor dari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat memberikan rasa aman kepada manusia, pengetahuan mengenai reproduksi memberi tahu apa yang dialami oleh seorang perempuan yang sedang dalam masa puber adalah normal. Adanya perasaan bingung, merasa cemas, khawatir saat pertama kali mengalami menstruasi disebabkan oleh remaja putri kurang pengetahuan tentang menstruasi. Pengetahuan yang diperoleh remaja putri tentang menstulasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang menarche. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang menstruasi positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi menarche. Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche. Kesiapan atau ketidaksiapan menarche berdampak terhadap reaksi individual remaja putri saat pada saat menstruasi pertama yang dapat berdampak positif atau negatif. Pengetahuan tentang menstruasi dapat distimulus dari berbagai faktor, diantaranya sosial ekonomi, kultur, pendidikan, dan pengalaman (Riyani, 2022).

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa menstruasi pertama sering diyakini oleh remaja putri sebagai suatu pengalaman traumatis, terkadang anak yang belum siap menghadapi menarche dikarenakan memiliki pengetahuan yang kurang sehingga akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis, remaja putri merasa menstruasi pertama sebagai sesuatu yang mengancam. Tetapi berbeda bagi anak yang memiliki pengetahuan baik, dimana telah siap dalam menghadapi menarche, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan anak menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis. Semakin baik dukungan orang tua yang diberikan kepada anaknya, maka semakin baik juga kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi pertamanya. Sejalan dengan penelitian Utami (2017) mengatakan remaja putri memerlukan dukungan orang-orang yang berada disekitarnya dalam menghadapi menarche. Perhatian dari orang tua merupakan salah satu faktor psikologis bagi anak, apabila kebutuhan informasi ini tidak terpenuhi akan menyebabkan anak menjadi tidak tahu bagaimana menghadapi menarche dan tidak siap dalam menghadapinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan:

1. Hasil hampir sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang baik.
2. Kesiapan menghadapi menarche sebagian besar responden dengan kategori tidak siap.
3. Terdapat hubungan pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche ($p=0,000$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Hastuti, T. P. (2016). *Hubungan Tingkat pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI Di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung*. Jurnal Kebidanan I Vol 5 NO. 11, 50.
- Ambali, D. D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menstruasi Pertama Pada siswa Kelas V dan VI Di SDN Denpina Kabupaten Toraja Utara*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif, 2.
- Anwar, C. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Ibu dengan kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 4-6 di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh*. Journal Of Healthcare Technologi and Medicine Vol. 3 No.2 Oktober 2017, 155.
- Artika, A. K. (2022). *Kesiapan Siswi Sekolah Dasar Menghadapi Menarche*. Jurnal Keperawatan Muhamadiyah, Vol 7, No 4, 53.
- Ulfi Pratiwi. (2019). *Pengaruh Praktik Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri Di SMPN 1 Suli*. Jurnal Fenomena Kesehatan, Volume 02 No 01 Mei 2019, 228-229.
- Dahlan, M. S. (2012). *Analisis Multivariat Regresi Logistik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Danardana, A. S. (2022). *Dinamika Identitas Dalam Bahasa Dan Sastra*.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan*. Jurnal Keperawatan, Vol 12, No 1, Januari 2019, 97.
- Deviliawati, A. (2022). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Siklus Menstruasi*. Jurnal Aisyiyah Medika , Volume 5 No 2, 112.
- Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Istighna, Vol 1, No 1 Januari 2018, 117-118.
- Fatimah, S. (2022). *Hubungan Stres Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Dan Pengetahuan Lingkungan Vol 4, No , 23.

- Gumilang. (2021). *From Mengenal Ciri-Ciri Lingkungan Sehat: Se hat_dan_Cara_Menjaganya.pdf*
https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2021/Mengenal_Ciri_Ciri_Lingkungan_Se_hat_dan_Cara_Menjaganya.pdf
- Hastono, S. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, N., & Palila, S. (2021). *Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau Dari Kelekatatan Aman Anak Dan Ibu*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 5, No1, 108.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Juwita, S. (2018). *Hubungan Dukungan Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche*. *Jurnal Kesmas Volume 1, No 154-57*, 3.
- Kemenkes. (2018, juni 28). *Perilaku Hidup Bersih Sehat*. Dari: <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>
- Nopia, E. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sd Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia JIKSI*, 2.
- Notadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Bandung.
- Novitasari, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi SDN Asrikaton 1*. 3.
- Nurmawati, I., & Erawantini, F. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan siswi SD Dalam Menghadapi Menarche*. *Jurnal Kesehatan 12 (2) 2019*, 136-142, 137.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Octavia, Y. T. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja*. Jakarta Selatan.
- Putri, I. I. (2021). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Yang Mengalami Menarche Di SMPN 1 Sawa*. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, Vol 1, No 2, 62.
- Risnaedi, A. S. (2021). *Konsep Penanggulangan Prilaku Menyimpang Remaja*. Indramayu Jawa Barat.
- Riyani, S. C. (2022). *Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Remaja Putri menghadapi Menarche*. *Jurnal Jufdikkes Vol 5, No 1*, 66-67.
- Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seksual*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 16 No. 1*, 4.
- Yazia, V., & Hamdayani, D. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Anak SD Dalam Menghadapi Haid Pertama*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, Volume 4 No 2*, 411.